

DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Andi Sultan¹, Arung Gihna Mayapada², Muhammad Darma Halwi³, Jurana⁴, Muhammad Syafaat⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu, email : arunggihna@gmail.com

⁵Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Datokarama Palu email : Muhammad.syafaat@iainpalu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* terhadap nilai perusahaan dengan perofitabilitas sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mana berjumlah lima dengan periode penelitian 2013-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh parsial signifikan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas sementara pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan ini juga mengungkap profitabilitas berpengaruh parsial signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui perofitabilitas.

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:

Pembiayaan
Mudharabah,
Murabahah,
Musyarakah, Nilai
Perusahaan,
Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir kegiatan perbankan atau entitas yang bergerak di bidang pasar modal, dana pensiun dan lain sebagainya yang berbasis syariah mengalami peningkatan pesat. Perkembangan pesat terutama dapat dilihat dari peningkatan jumlah bank atau kantor yang menerepakan prinsip syariah diikuti dengan peningkatan jumlah aset yang mereka kelola. Sejak dikembangkan sistem perbankan syariah di Indonesia, perkembangan keuangan syariah di Indonesia sudah banyak mencapai kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan perangkat regulasi yang diterapkan, infrastruktur penunjang dan sistem pengawasan maupun *awareness* atau literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Bahkan sistem keuangan syariah di Indonesia sudah menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional berdasarkan peringkat Islamic Finance Development Indicator (IFDI) yang mana Indonesia berada pada posisi keuangan syariah terbaik ke empat pada tahun 2019 hingga pada tahun 2020 Indonesia menempati posisi kedua.

Saat ini perbankan syariah atau biasa dikenal Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang bank syariah yang tanpa bunga (*riba*). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah bank syariah di Indonesia pada tahun 2020 yaitu menjadi 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dengan 162 kantor cabangnya yang mana kesemuanya terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mana berbeda dengan bank prinsip konvensional. Pada intinya prinsip bank syariah tersebut

mengacu kepada syariah agama Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran, hadist, dan ijma ulama. Selain itu operasionalisasi perbankan syariah di Indonesia merujuk pada Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Bank Umum Syariah (BUS) menjadi entitas yang dimana berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) dengan tujuan menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan kemudian menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Salah satu cara yang dilakukan untuk menyalurkan dana tersebut oleh bank umum syariah melalui pembiayaan. Pembiayaan yang sering digunakan oleh bank syariah pada tahun 2020 berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi pembiayaan mudharabah yang mana menyalurkan dananya kepada nasabah untuk menjalankan unit usaha yang telah disepakati, dan pembiayaan murabahah yaitu merupakan pembiayaan untuk pengadaan suatu barang yang kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan (*margin*) serta pembiayaan musyarakah yaitu bentuk kerja sama dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan kontribusi dan resiko ditanggung berdasarkan kesepakatan.

Pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya resiko bisnis yang dihadapi nasabah dalam menerima pembiayaan dari bank syariah dan juga resiko yang terdapat pada bank syariah itu sendiri. Risiko pembiayaan bank syariah yang dihadapi tidak selalu mudah teridentifikasi sehingga dapat menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF). Penurunan pembiayaan bermasalah

atau *non performing financing* (NPF) dan laba (pendapatan) pada bank syariah akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perolehan laba dalam satu periode dapat menjadi sinyal bagi investor dalam berinvestasi. Earning Per Share (EPS) adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga dengan nilai buku dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham¹. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi kepercayaan pasar akan prospek perusahaan. EPS adalah bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang di miliki. Semakin tinggi EPS dapat diartikan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham (investor)².

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Umum Syariah (BUS)

Bank syariah pada dasarnya adalah entitas yang bergerak untuk menghimpunan dana dari masyarakat dan kemudian di salurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Sistem perbankan di indonesiasistem terdapat dua macam sistem operasional, yaitu perbankan konvensional dan syariah. Bank syariah adalah unit yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (USS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

¹ Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Pt Raja Grafindo Persada.

² Fahmi. (2015). Manajemen Investasi, Teori Dan Soal Jawab. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

³ Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

2.2 Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya, istilah pembiayaan lahir dari kata *I velive, I trust* yang artinya "saya percaya" yang berarti bank selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada nasabahnya untuk menjalankan amanah yang telah diberikan bank selaku penyedia dana. Dana tersebut harus digunakan dengan benar dan adil berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama⁴.

2.3 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad perjanjian antara kedua belah pihak, yang salah satu dari keduanya memberi modal kepada yang lain supaya dikembangkan, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Mudharabah dalam fatwa dewan syariah nasional majelis ulama indonesia NO:115/DSN-MUI/IX/2017, merupakan kerja sama antara pemilik modal (malik/shahib al-mal) yang menyediakan seluruh modal dengan pengelola (amil/mudharib) dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai nisbah yang disepakati dalam akad.

⁴ Abdul Jalil & Sitti Azizah Hamzah. (2020). Pengaruh bagi hasil dan kebutuhan modal terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan pada Lembaga keuangan syariah di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 188.

Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian mengelola keuangan dari pengelola.

Landasan Hukum Mudharabah

Quran Surah Al-Maidah (5):2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Terjemahannya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya⁵.

Tafsir ayat di atas ialah, "Dan bertolong-tolonglah kamu pada kebaikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan pada dosa dan permusuhan", adalah kebalikan dari paad berbuat aniaya. Setelah dilarang menganiaya, diperintahkan untuk melakukan birr(kebaikan).

2.4 Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Sama halnya dengan fatwa yang dikeluarkan dewan syariah nasional majelis ulama indonesia NO:111/DSN-MUI/IX/2017, *murabahah* yaitu akad jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga lebih sebagai laba. Sangat berbeda dengan praktik riba dimana nasabah meminjam uang sejumlah tertentu untuk membeli

suatu barang kemudian atas pinjaman tersebut nasabah harus membayar kelebihannya dan inilah riba

2.5 Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, yaitu masing-masing pihak member kontribusi dana berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan *aqad*. Sementara itu dalam fatwa dewan syariah nasional majelis ulama indonesia No:133/DSN-MUI/X/2019, mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana setiap pihak memberikan kontribusi modal untuk disatukan menjadi modal usaha bersama, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi sesuai nisbah secara proporsional.

2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Jika kita melihat perusahaan bidang jasa dan barang yang dulunya kecil, kini semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat. Dulunya yang masih sektor usaha, kini menjadi sektor besar.⁶ Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham yang tercermin pada harga saham⁷. Sedangkan rasio penilaian yang di gunakan untuk mengukur perusahaan terdiri dari *Earning Per Share*

⁵ Kementerian Agama RI, Syaamil Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Cet I; Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005)

⁶Afni, N., & Jalil, A. (2021). Peran Pendidikan Akuntansi Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 2

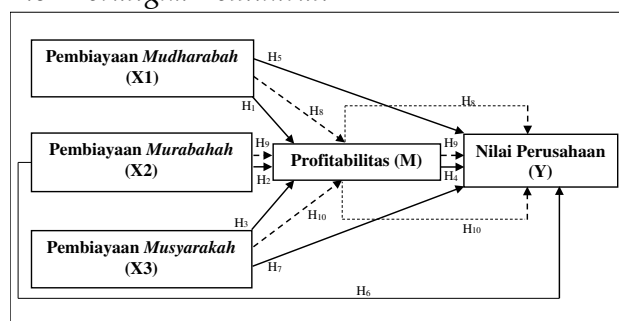
⁷Brigham E.F, & Houston. (2011). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta

(EPS), *Price Earning Rtion* (PER) atau rasio harga laba, dan *Price Book Value* (PBV) ⁸.

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba⁹. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas¹⁰. Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas meliputi *Profit Margin* (*Profit Margin on Sales*), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE)¹¹.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar : Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

—> : Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel *intervening*.

- -> : Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*.

⁸ Fahmi. (2015). Manajemen Investasi, Teori Dan Soal Jawab. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

⁹Hary. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke Satu. Centor For Academic Publising Services. Yogyakarta

¹⁰Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)

¹¹ Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Pt Raja Grafindo Persada.

3. METHODOLOGY

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif verifikatif sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik analisis jalur (*path analysis*).

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Kota Palu

Tabel 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Kode Perusahaan
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT. Bank BRISyariah (Bank Syariah Indonesia, Tbk)	BRIS (BSI)
3	PT. Bank BNI Syariah (Bank Syariah Indonesia, Tbk)	BNIS (BSI)
4	PT. Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Indonesia, Tbk)	BSM (BSI)
5	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB

Sumber: Data diolah (2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3

Statistik Deskriptif

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-Rata
Profitabilitas	0,1%	17,7%	6,2%
Nilai Perusahaan	0,06	238,6	41,31
Pembiayaan Mudharabah	11,21	15,03	13,51
Pembiayaan Murabahah	13,91	17,73	16,22
Pembiayaan Musyarakah	13,65	17,17	16,55

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan profitabilitas minimal 0,1% dan maksimal 17,7% dengan nilai rata-rata 6,2%. Nilai perusahaan minimal 0,06 dan maksimal 238,6 dengan nilai rata-rata 41,31. Pembiayaan *mudharabah* minimal 11,21 dan maksimal 15,03 dengan nilai rata-rata 13,51. Pembiayaan *murabahah* minimal 13,91 dan maksimal 17,73 dengan nilai rata-rata 16,22. Pembiayaan *musyarakah* minimal 13,65 dan maksimal 17,17 dengan nilai rata-rata 16,55.

4.2 Hasil Analisis Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
Persamaan 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03862317
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,434
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 4 uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,992 > 0,05 maka persamaan 1 nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
Persamaan 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	52,9836504
	Absolute	,165
Most Extreme Differences	Positive	,165
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 5 uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,224 > 0,05 maka persamaan 2 nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,230	,107		-,037	,963		
<i>mudharabah</i> (X1)	,028	,010	,593	2,841	,007	,416	2,402
<i>murabahah</i> (X2)	,008	,009	,180	,928	,360	,485	2,062
<i>musyarakah</i> (X3)	-,014	,007	-,359	-,041	,633	,633	1,580

a. Dependent Variable: profitabilitas (M)

Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 6 dengan melihat nilai *tolerance* variabel X1, X2, dan X3 > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi 1.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,964	157,539		,012	,990		
<i>mudharabah</i> (X1)	20,633	15,163	,329	1,361	,182	,340	2,940
<i>murabahah</i> (X2)	-6,530	12,446	-,108	-,525	,603	,474	2,111
<i>musyarakah</i> (X3)	-	9,696	-,206	-,280	,780	,562	1,778
profitabilitas (M)	539,160	231,878	,406	2,325	,026	,654	1,530

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (Y)

Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 4.9, dengan melihat nilai *tolerance* variabel X1, X2, dan X3 > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi 2.

4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Persamaan 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,588 ^a	,346	,292	,04020	1,627

a. Predictors: (Constant), *musyarakah* (X3), *murabahah* (X2), *mudharabah* (X1)

b. Dependent Variable: profitabilitas (M)

Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 8 menunjukkan nilai DW sebesar 1,627 kemudian nilai $dl=1,3348$ dan nilai $du=1,6589$. Hasil nilai $4-du=2,3411$ dan nilai $4-dl=2,6616$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi sehingga terjadi autokorelasi pada persamaan 1.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Persamaan 2
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 ^a	,303	,223	55,92940	,578

a. Predictors: (Constant), profitabilitas (M), *musyarakah* (X3), *murabahah* (X2), *mudharabah* (X1)

b. Dependent Variable: nilai perusahaan (Y)

Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 9 menunjukkan nilai DW sebesar 0,578 kemudian nilai $dl=1,2848$ dan nilai $du=1,7209$. Hasil nilai $4-du=2,2791$ dan nilai $4-dl=2,7152$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi sehingga terjadi autokorelasi pada persamaan 2.

4.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 10
Hasil Uji Heterokedastisitas
Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,092	,058		-1,573	,125
<i>mudharabah</i> (X1)	-,007	,005	-,304	-1,339	,189
<i>murabahah</i> (X2)	,015	,005	,662	3,141	,003
<i>musyarakah</i> (X3)	-,002	,004	-,094	-,507	,615

a. Dependent Variable: Profitabilitas (M)
Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 10 menunjukkan nilai sig variabel X2 lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, persamaan 1 pada variabel X2 disimpulkan terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 11
Hasil Uji Heterokedastisitas
Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,937	78,069		,050	,960
<i>mudharabah</i> (X1)	5,292	7,514	,148	,704	,486
<i>murabahah</i> (X2)	-,750	6,168	-,022	-,122	,904
<i>musyarakah</i> (X3)	-3,494	4,805	-,119	-,727	,472
profitabilitas (M)	477,033	114,907	,628	4,151	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan *output* pada tabel 11 menunjukkan nilai sig variabel M lebih kecil

dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, persamaan 2 pada variabel M disimpulkan terjadi masalah heterokedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Data Regresi

Tabel 12
Hasil Analisis Jalur
Persamaan Regresi 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,230	,107		-,216	,037
<i>mudharabah</i> (X1)	,028	,010	,593	2,841	,007
<i>murabahah</i> (X2)	,008	,009	,180	,928	,360
<i>musyarakah</i> (X3)	-,014	,007	-,359	-,212	,041

a. Dependent Variable: profitabilitas (M)
Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Tabel 13
Hasil Analisis Jalur
Persamaan Regresi 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,964	157,539		,012	,990
<i>mudharabah</i> (X1)	20,633	15,163	,329	1,361	,182
<i>murabahah</i> (X2)	-6,530	12,446	-,108	-,525	,603
<i>musyarakah</i> (X3)	-10,635	9,696	-,206	-1,097	,280
profitabilitas (M)	539,160	231,878	,406	2,325	,026

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (Y)
Sumber: (Output SPSS 21), 2021

4.4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 14
Hasil Uji T
Persamaan Regresi 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,230	,107		-,216	,037
<i>mudharabah</i> (X1)	,028	,010	,593	2,841	,007
<i>murabahah</i> (X2)	,008	,009	,180	,928	,360
<i>musyarakah</i> (X3)	-,014	,007	-,359	-,212	,041

a. Dependent Variable: profitabilitas (M)
Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan Uji T pada tabel 14 menunjukkan *mudharabah* diperoleh nilai thitung 2,814 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,007

> 0,05). *Murabahah* diperoleh nilai thitung 0,928 dengan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,360 > 0,05). *Musyarakah* diperoleh nilai thitung -2,122 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,041 < 0,05).

Tabel 15
Hasil Uji T
Persamaan Regresi 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,964	157,539		,012	,990
<i>mudharabah</i> (X1)	20,633	15,163	,329	1,361	,182
<i>murabahah</i> (X2)	-6,530	12,446	-,108	-,525	,603
<i>musyarakah</i> (X3)	-10,635	9,696	-,206	-1,097	,280
profitabilitas (M)	539,160	231,878	,406	2,325	,026

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (Y)
Sumber: (Output SPSS 21), 2021

Berdasarkan Uji T pada tabel 15 menunjukkan profitabilitas diperoleh nilai thitung 2,325 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,026 < 0,05). *Mudharabah* diperoleh nilai thitung 1,361 dengan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,182 > 0,05). *Murabahah* diperoleh nilai thitung -0,525 dengan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,603 > 0,05). *Musyarakah* diperoleh nilai thitung -1,097 dengan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,280 > 0,05).

4.5 Hasil Uji Sobel (Sobel Test)

$$X1\sqrt{(539,160 \times 0,010)^2 + (0,028 \times 231,878)^2 + (0,010 \times 231,878)^2}$$

$$\sqrt{29,069 + 42,153 + 5,376}$$

$$\sqrt{76,598}$$

$$sab = 8,752$$

$$ab = 539,160 \times 0,240$$

$$thitung = \frac{ab}{sab}$$

$$14,813 = \frac{129,398}{8,752}$$

Berdasarkan sobel tes di atas dapat diketahui nilai thitung sebesar 14,784 sedangkan ttabel pada signifikansi sebesar 2,021 sehingga thitung > ttabel (14,784 > 2,021).

$$X2\sqrt{(539,160 \times 0,009)^2 + (0,008 \times 231,878)^2 + (0,009 \times 231,878)^2}$$

$$\sqrt{23,546 + 3,441 + 4,355}$$

$$\sqrt{31,342}$$

$$sab = 5,598$$

$$ab = 539,160 \times 0,073$$

$$thitung = \frac{ab}{sab}$$

$$7,030 = \frac{39,358}{5,598}$$

Berdasarkan sobel tes di atas dapat diketahui nilai thitung sebesar 7.030 sedangkan ttabel pada signifikansi sebesar 2,021 sehingga thitung > ttabel (7,030 > 2,021).

$$X3\sqrt{(539,160 \times 0,007)^2 + (-0,014 \times 231,878)^2 + (0,007 \times 231,878)^2}$$

$$\sqrt{14,243 + 10,538 + 2,634}$$

$$\sqrt{27,415}$$

$$sab = 5,235$$

$$ab = 539,160 \times -0,145$$

$$thitung = \frac{ab}{sab}$$

$$-14,933 = \frac{-78,178}{5,235}$$

Berdasarkan sobel tes di atas dapat diketahui nilai thitung sebesar -14,933 sedangkan ttabel pada signifikansi sebesar 2,021 sehingga thitung < ttabel (-14,933 < 2,021)

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Mudharabah* merupakan pembiayaan yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas yang berarti semakin besar pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah.

4.6.2 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas yang berarti semakin besar pembiayaan *murabahah* tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. *Murabahah* merupakan pembiayaan yang didasarkan pada prinsip jual beli.

4.6.3 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Musyarakah* merupakan pembiayaan yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas yang berarti semakin besar pembiayaan *musyarakah* maka semakin

mengurangi profitabilitas bank umum syariah.

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkatkan nilai perusahaan pada bank umum syariah.

4.6.5 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap nilai perusahaan yang berarti besar kecilnya pembiayaan *mudharabah* tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada bank umum syariah.

4.6.6 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap nilai perusahaan yang berarti fluktuasi pembiayaan *murabahah* tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada bank umum syariah.

4.6.7 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai perusahaan yang berarti fluktuasi pembiayaan *musyarakah* tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada bank umum syariah.

4.6.8 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukan bahwa adanya pengaruh signifikan pembiayaan *mudharabah* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang berarti semakin besar pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi profitabilitas sehingga meningkatkan nilai perusahaan bank umum syariah.

4.6.9 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukan bahwa adanya pengaruh signifikan pembiayaan *murabahah* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang berarti semakin besar pembiayaan *murabahah* maka semakin tinggi profitabilitas sehingga meningkatkan nilai perusahaan bank umum syariah.

4.6.10 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang berarti semakin besar pembiayaan *musyarakah* maka tidak mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan bank umum syariah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas sementara pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui perofitabilitas.

5.2 Saran

Peneliti berikutnya dengan konsentrasi syariah dapat menggunkan variabel dengan pengukuran *islamic social reporting index*, *islamic investment* atau *zakat performance ratio* untuk memperluas objek penelitian kemudian bagi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dapat mensosialisasikan resiko pembiayaan bermasalah dan pelatihan

keterampilan dalam melakukan analisis maupun struktur fasilitas yang di berikan untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)
- Afni, N., & Jalil, A. (2021). PERAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DALAM MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1-15.
- Brigham E.F, & Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisis 11 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi. (2015). Manajemen Investasi, Teori Dan Soal Jawab. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hary. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke Satu. Centor For Academic Publising Services. Yogyakarta
- Jalil, A., & Hamzah, S. A. (2020). PENGARUH BAGI HASIL DAN KEBUTUHAN MODAL TERHADAP MINAT UMKM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA PALU. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178-198.
- Kementrian Agama RI, Syaamil Al-Qur'an dan Terjemahannya,(Cet I; Bandung: Syaamil Cipta Media,2005)
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Pt Raja Grafindo Persada